

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 KOLAKA UTARA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

EIRDAUS KUDDUS

NIM: 20300119027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MAKASSAR
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Kuddus
NIM : 20300119027
Tempat/Tgl Lahir : Tojabi, 10 April 2000
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln, Karaeng Makkawari
Judul : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam
Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2 Juli 2023

Penulis,



Firdaus Kuddus
Nim.20300119027

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Kolaka Utara", yang disusun oleh Firdaus Kuddus, NIM: 20300119027, mahasiswa Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023 M bertepatan dengan 2 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Juni 2023 M
2 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2116 Tahun 2023

Ketua : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. (.....)
Sekretaris : Dr. Mardhiah, M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. Baharuddin. M.M. (.....)
Munaqisy II : Muh. Anwar HM, S.Ag., M.Pd. (.....)
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)
Pembimbing II : Drs. Suarga, M.M. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ...

Alhamdulillah rabbi alamin, penulis mengucapkan syukur atas karunia limpahan nikmat pengetahuan dan hidayahnya atas semua yang Allah Swt berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara**”. Shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw dan para pengikut setianya.

Selesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan sebuah karunia dan hal yang paling membanggakan dan tentunya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantuk kelancaran skripsi ini baik secara moril maupun material. Terkhusus kedua orang tua tercinta ayah Kuddus dan Ibu Harlisa, adek saya Firwadi, Firdayana dan Fitri Fadila yang memberikan banyak semangat dan tak henti-hentinya mendoakan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah.

Selama dalam penelitian ini sampai pada penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berkenan

memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar **Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D.**, Wakil Rektor I **Prof. Dr. Mardan, M.Ag.**, Wakil Rektor II **Prof. Dr. Wahyuddin, M.Hum**, dan Wakil Rektor III **Prof. Dr. Darussalam, M.Ag**, serta Wakil Rektor IV **Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan **Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I**, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.** dan **Dr. Mardhiah, M.Pd.** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
4. **Prof.Dr.H.Moh.Natsir Mahmud, M.S.** selaku Pembimbing I dan **Drs. Suarga, M.M.** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan masukan dan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. **Dr.Baharuddin.,M.M.** selaku Munaqisy I dan **Muh.Anwar HM,S.Ag., M.Pd.** selaku Munaqisy II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berguna kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Dosen-dosen, Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Akademik, serta pegawai** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan terbaik kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Anwar, S.Ag selaku kepala Madrasah MAN 1 Kolaka Utara yang telah

memberikan perizinan peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Hj. Sarana S.Ag. selaku wakil kepala madrasa bidang kesiswaan yang telah banyak memberikan informasi serta pengetahuan dan motivasi dalam penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan saya Nur Annisa Syahrir, Nur Hidayatullah Zainal, Nur Pratiwi Baso Badamang, Mursalim, Irfan Ariadi, Abdul Muhaimin dan sahril yang selama penyusunan skripsi ini menjadi partner setia.
10. Teman-teman jurusan MPI 2019 terkhusus MPI A 2019 yang selalu memberikan pengaruh positif demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan. semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Makassar, 4 April 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSARA

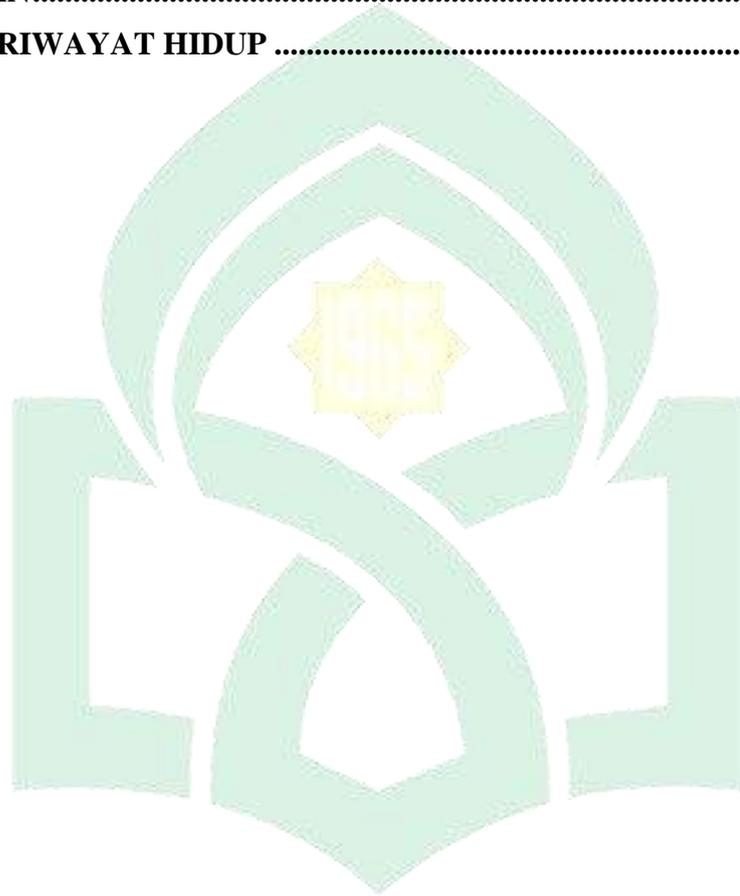


Firdaus Kuddus
NIM: 20300119027

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Msalah.....	10
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS	17
A. Manajemen Pendidikan Karakter.....	17
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
G. Pengajuan Keabsahan Data.....	52
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 KOLAKA UTARA	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran	79

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

ABSTRAK

Nama : Firdaus Kuddus
Nim : 20300119027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara untuk mengetahui: (1) Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara (2) Faktor penguatan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara (3) Faktor pendukung Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajerial. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wakamat kurikulum, guru BK, wali kelas, dan peserta didik yang ada di MAN 1 Kolaka Utara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan dengan efektif dan efisien, adapun berbagai proses tersebut yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses pengevaluasian. adapun faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara diantaranya kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di madrasah, kurangnya motivasi belajar siswa dan kuranya peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga dan adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yaitu guru sering mengikuti pelatihan, sering melakukan kegiatan keagamaan, dan mempunyai sarana yang memadai.

Adapun implikasi penelitian ini yaitu diharapkan kepala madrasah agar lebih mengawasi serta memberi arahan dan dukungan baik secara materil maupun dari segi peningkatan kemampuan semua guru melalui pelatihan-pelatihan, sehingga kualitas layanan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga terciptanya peningkatan mutu pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, namun sebenarnya pendidikan tak hanya dapat diberikan disekolah saja, pendidikan dapat kita dapatkan dimana saja. Guru merupakan seseorang yang perlu di gugu dan ditiru, artinya apabila kita menjadi sesosok guru, kita harus bersikap yang pantas agar murid-murid dapat mencontohnya dengan baik. Mulai dari sikap terhadap murid, cara berbicara, sampai cara berpakaian, haruslah yang sesuai. Karena guru menjadi sorotan dikelas dan juga memiliki peran penting disekolah, jadi guru harus memiliki serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan adalah proses belajar mengajar terhadap peserta didik, agar memiliki kecerdasan dan berkarakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Sebuah pendidikan biasanya diajarkan oleh seorang guru, dan biasanya lokasinya disekolah, nakompetensi standar yang baik.¹

Pendidikan termasuk kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan

¹Roesminingsih, *Teori dan Praktek Pendidikan*. (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan,2019), h. 19.

negara yang baik pula. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”³

Kejayaan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.⁴ sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, 2 edition (Jakarta: Kencana, 2012), h.1.

³ Depdikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Website JDIH BPK RI, 2017), h. 2.

⁴ Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 47.

⁵ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁷

Menurut Quraish Shihab, ayat ini bisa jadi merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman tersebut dikesankan oleh kata laqad. Seakan-akan ayat di atas mengatakan, “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu ada nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter, sosok seseorang yang dijadikan teladan lam islam adalah sosok atau tokoh yang selama ini jadi panutan yaitu Nabi Muhammad Saw menempati posisi paling utama.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.⁸ Salah satu yang berpengaruh terhadap

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2008),h.7.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 16), h.277

⁸ Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. h.24.

pembentukan karakter manusia adalah pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan. pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.⁹

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.¹⁰

Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama

⁹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta. Kata Pena. 2017), h. 21.

¹⁰ Novan A wiyani, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani,2012),h.78.

dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder Pendidikan.¹¹

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajarnya yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.¹²

MAN 1 Kolaka Utara merupakan sekolah islam negeri yang yang bercita-cita ingin mewujudkan sekolah yang bernuansa religius. Pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi. Sekolah menetapkan visi dan misi yang membawa arah kegiatan belajar mengajar untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut membutuhkan kerjasama dari semua komponen pendidikan yang ada dalam mewujudkan cita-cita sekolah. MAN 1 Kolaka Utara merupakan lembaga pendidikan yang jelas dalam visi dan misi. Di mana visinya yaitu:

1. Menjadi lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, imtak, iptek dan trampil serta berwawasan lingkungan.

Adapun misi dari sekolah MAN 1 Kolaka Utara yaitu:

¹¹ Fathul Arifin *Toatubun dan Muhammad Rijal, Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.102-103.

¹² Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan bimbingan secara insentif dengan mengembangkan akhlatul karima.
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran secara efektif.
3. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah, sejuk dan aman.
4. Mewujudkan wahana pengembangan bakat dan minat dalam menguasai iptek serta terampil berbahasa arab dan inggris.
5. Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tanggal 30 April 2022 implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara, belum maksimal terlaksana dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena ada hal yang harus lagi ditingkatkan, dimana pendidikan karakter terlaksana dalam proses pembelajaran yakni peningkatan mutu pembelajaran yang kurang efektif terlaksa karna adanya faktor yang membuat mutu pembelajaran menjadi terhambat, yaitu pergaulan yang tidak baik yang membuat beberapa siswa mempunyai karakter yang buruk, kemudian dibawa kelingkungan sekolah dan akibat pergaulan yang buruk itu mempengaruhi karakter siswa yang lain di sekolah dan itulah yang menyebabkan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah MAN 1 Kolaka Utara menjadi terhambat. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara belim terlaksana secara maksimal karena ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi seperti pembinaan kepada siswa yang sering bermasalah agar siswa tersebut tidak lagi mempengaruhi teman-temannya yang lain. Proses pelaksanaan pendidikan karakter tersebut disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

melalui pendidikan bimbingan secara insentif dengan mengembangkan akhlakul karima, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran secara efektif, mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah, sejuk dan aman, mewujudkan wahana pengembangan bakat dan minat dalam menguasai iptek serta terampil berbahasa arab dan inggris, mewujudkan manajemen madrasah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.

Peneliti berkesimpulan bahwa faktor pendukung utama implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pertama kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk dapat berpartisipasi aktif dalam implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua yaitu dengan di imlemetasikannya pendidikan karakter dengan baik sehingga mempunyai sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai di MAN 1 Kolaka Utara, sehingga sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai menjadi faktor yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini sekolah selalu berupaya untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana terbaik untuk siswa untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran siswa, meskipun dalam kenyataannya kecocokan sarana dan prasarana dari masing-masing siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi sekolah di MAN 1 Kolaka Utara selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah, kondisi peserta didik dan warga sekolah, serta kondisi zaman. Ketiga yaitu dengan di imlemetasikannya manajemen pendidikan karakter dengan baik sehingga guru mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu pembelajaran dan yang keempat yaitu dengan di terapkannya manajemen pendidikan karakter dengan baik sehingga bisa mempengaruhi

lingkungan sekitar siswa atau orang terdekat siswa yang menjadi salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti keluarga dan teman sebaya. Berdasarkan apa yang saya amati dan hasil wawancara saya dengan beberapa guru dan siswa. Kendala yang dialami oleh sekolah di MAN 1 Kolaka Utara dalam implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran ialah. Pergaulan yang tidak baik, kondisi keluarga yang tidak baik juga bisa menyebabkan anak memiliki perkembangan karakter yang buruk sehingga karakter tersebut dibawa lagi masuk ke lingkungan persekolah dan juga mempengaruhi teman-temannya yang ada di sekolah sehingga karakter buruk tersebut menghambat pencapaian mutu Pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implemtasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan penelitian sehingga lebih jelas ruang lingkup yang akan diteliti, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini, untuk menghindari persepsi baru dan kesalahpahaman sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis hanya berfokus pada manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan (*planning*), melaksanakan (*actuating*) dan pengendalian (*evaluation*) dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di deskripsikan sesuai tuntutan permasalahan yaitu:

a. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan (*planning*) Manajemen Pendidikan karakter
2. Pelaksanakan (*actuating*) Manajemen Pendidikan Karakter
3. Pengendalian (*evaluation*) Manajemen Pendidikan Karakter

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat

diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara?
2. Apa faktor penghambatan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara?
3. Apa faktor pendukung manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara?

D. Kajian Pustaka

Pada bebrapa karya ilmiah maupun skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini akan menjadi refrensi atau kepustakaan antara lain:

1. Khotimah, Husnul 2021, dengan judul skripsi yaitu "Manajemen pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Babussalam Pacitan" Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Yang berupa metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penulis menggunakan data reduksi data, penyajian data, dan data kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan yaitu kepala sekolah

mengadakan rapat seluruh pegawai sekolah untuk membahas penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dalam hasil rapat yang dilakukan, kepala sekolah berharap bisa menerapkannya dengan baik. (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan telah dilakukan kepala sekolah dan juga guru-guru melalui berbagai cara yang di antaranya memberikan contoh karakter yang baik di setiap hari dan juga menanamkan pembelajaran kitab kuning di mata pelajaran. (3) evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara mengadakan uji kompetensi, pengikut sertakan lomba dan juga dengan cara memperhatikan siswa di luar sekolah apakah pendidikan karakter yang di berikan di laksanakan atau tidak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus pembahasannya di mana fokus pembahasan sama berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti Khotimah, Husnu menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan manajerial.

2. Mulatul Aini 2022, dengan judul skripsi yaitu “Manajemen pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMAN 1 Salipaung Kabupaten Tanah Datar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen pendidikan karakter baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Kemudian dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa mengungkapkan serta menggambarkan kembali kejadian yang terjadi dilapangan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam

meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triagulasi. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang penulis lakukan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah datar bahwasannya SMAN 1 Salimpaung sudah menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari proses manajemen yang dilakukan :(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan- kegiatan sekolah. Ketiga, mengintegrasikan nilai- nilai karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan dengan pembagian tugas dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpung Kabupaten Tanah Datar dilakukan melalui 4 proses. Pertama mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada seluruh mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan nilai- nilai karakter dalam kegiatan sehari- hari sekolah. Ketiga mengintegrasikan nilai- nilai- nilai pada kegiatan yang diprogramkam oleh sekolah. keempat membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik. (4) Pengawasan terdiri dari (pengamatan perilaku peserta didik) dan penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus pembahasannya di mana fokus pembahasan sama-sama berkaitan dengan manajemen

pendidikan karakter, kemudian metode penelitian yang di gunakan juga sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti Mulatul Aini lebih berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pendidikan sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada manajemen Pendidikan karakter dalam peningkatan mutu Pembelajaran di sekolah.

3. Linda Mayasari, 2020 dengan judul skripsi yaitu "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. 2) Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, yaitu penarikan sampel lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan .1Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa yaitu Hasil temuan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa, melibatkan semua unsur baik

sekolah, stakholder. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa meliputi. media pembelajaran yang masih terbatas kesadaran siswa untuk disiplin disebabkan masih labil secara usia. Kurangnya kesadaran guru dan keteladanan, faktor lingkungan, peranan orang tua siswa, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa itu sendiri, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran para siswa, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh tayangan televisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada fokus pembahasannya di mana fokus pembahasan sama berkaitan manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti Linda Mayasari, lebih berfokus manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian serta mengungkapkan masalah yang telah di paparkan pada sub masalah maka:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, maka dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara

- b. Mendeskripsikan dan mengetahui kendala-kendala implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian ini di bagi menjadi dua antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori manajemen yang telah di pelajari semasa kuliah dengan kondisi lapangan yang nyata.
- 2) Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan penulis di sekolah dan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.
- 3) Sebagai penguatan wawasan pemikiran tentang manajemen dalam konteks pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) bagi penulis untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban akhir dalam studi penulisan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana di UIN Alauddin Makassar.
- 2) Khususnya di MAN 1 Kolaka Utara dalam penerpan implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran, lebih efektif dan efisien, sehingga tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam mendidik, mengarahkan, dan membinah peserta didik menjadi taat, patuh terhadap aturan yang ditetapkan serta berkepribadian yang baik agar peningkatan mutu pembelajaran dapat terlaksana

- 3) Untuk menambah wawasan berpikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam rangka pengembangan manajemen pendidikan islam di lingkungan sekolah.
- 4) Untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu keislaman secara khususnya.
- 5) Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat yaitu, memberikan informasi kepada masyarakat terhadap pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi generasi bangsa, serta memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja karena masyarakat juga ikut andil dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja/peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Manajemen Pendidikan Karakter*

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.¹

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber -sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebutsebaik-baiknya. Manusia diciptakan oleh Allah Ta’ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik baiknya.³

¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 2.

³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 5.

Dengan perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Manajemen diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan, dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁴

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi- fungsi Manajemen

Menurut G.R Terry Fungsi Manajemen adalah proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seseorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Sebaliknya, apa yang di buat oleh sang manajer adalah berbeda; adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh

⁴ Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 118.

⁵ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.39.

beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen.⁶

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.⁷ Dengan proses atau pendekatan oprasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dilakukan seorang manajer untuk memenuhi persyaratan. Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, namun penulis mengacu pada G.R Terry saja bukan berarti penulis menafikan pendapat tokoh yang lain, Adapun proses manajemen merupakan aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok. Menurut G.R Terry ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuiting*) dan evaluasi.⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsimanajemen karena tanpa perencanaan, dan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Harrold Koontz dan O'Donnel (dikutip Sukarna) dalam bukunya "Principle of Management" mengemukakan "Perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program- program".⁹

⁶ Geogre R. Terry Leslie W. Rue, *dasar-dasar manajemen*, (jakarta: BumiAksara, 1990), h.9.

⁷ Endin Nasrudin, *psikologi manajemen*, (bandung: pustaka setia, 2010), h. 30.

⁸ Geogre R. Terry Leslie W. Rue, *dasar-dasar manajemen*, h. 20.

⁹ Endin Nasrudin, *psikologi manajemen*, h. 10.

Menurut Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.¹⁰ Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsifungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu.

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur penggerakan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses penggerakan G.R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya “*Principle of Management*” mengatakan “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*” Artinya penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹²

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, (jakarta: Bumi Aksara ,8,2009), h.92

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* ,(Yogyakarta: BPFE , 1984), h. 23.

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21.

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.¹³

Jadi dapat disimpulkan penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

3) Evaluasi

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seseorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.¹⁴

Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), h.83.

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 8, 2009), h.241-242.

dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.¹⁵

c. Manajemen Pendidikan

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana dalam penelitian Nur Zasin, yaitu manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁶

Sedangkan menurut Usman husaini manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengelola, mengatur serta mendayagunakan segala sumber daya pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

¹⁵ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 270.

¹⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 46.

¹⁷ Usaman husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Edisi ke dua*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*charrasein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadikarakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.¹⁸ Dalam bahasa ingris *Character*, yang anantara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.¹⁹

Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai dariyati Zuchdi dalam Sutarjo Adisusilo, memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster dalam Sutarjo Adisusilo, adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.²⁰

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²¹ Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013) h.78

¹⁹ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018) h. 9.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013) h.77.

²¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.22.

norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles di dalam Thomas Lickona mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.²²

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.²³ Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.²⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah pendidikan. Seperti yang dikatakan Plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian

²² Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013) h.81.

²³ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015). H.191.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.29.

pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan. pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.²⁵

H. Teguh Sunaryo dalam Syamsul Kurniawan, berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral.²⁶ Pendidikan karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.²⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter siswa adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter siswa dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa untuk memberikan

²⁵ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta. Kata Pena. 2017), h. 21.

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016), h.30.

²⁷ Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. h.24.

keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Siswa

Menurut kementerian pendidikan nasional dan kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
- 2) Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁸

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.²⁹ Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk siswa sebagai generasi bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong royong.

Dalam peraturan presiden republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan

²⁹ Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta. Kata Pena. 2017), h. 25.

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemntasikan PPK.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter siswa bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

3. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan karakter adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

³⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan karakter untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.³¹

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.³²

Pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan secara *integrative* dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh satuan pendidikan. Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan *kulikurikuler* atau kegiatan *ekstrakurikuler*, kegiatan keseharian, di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan (Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan

³¹ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013),h.136.

³² Novan A wiyani, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani,2012),h.78.

Nasional.)³³ Adapun manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di mulai dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan manajemen pendidikan karakter

Dalam proses pendidikan karakter, perencannaan merupakan langkah untuk mengenalkan peserta didik pada nilai- nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah. Perencanaan kegiatan program pendidikan di sekolah mengacu pada jenis- jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur- unsur: Tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak- pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.³⁴

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan dan harus diwujudkan dalam konsep jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar atau dalam bentuk kegiatan organisasi siswa baik intra maupun ekstrakurikuler.³⁵ Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui :

1) Penentuan tujuan

hal yang paling awal dalam perencanaan pendidikan karakter adalah penentuan tujuan, Pendidikan karakter menurut Masnur Muslih dimaknai sebagai

³³ Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, Pengembangan dan Pendidikan Budaya& Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah; 2009, h.10.

³⁴ Novan ardi wiyani, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah* (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani,2012),h.28.

³⁵ Sugeng Listyo Prabowo and Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*(Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling dan moral behaviour. Jadi pada intinya perencanaan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah.³⁶

2) Penyusunan Kegiatan/Program

perumuskan pada rapat awal tahun ajaran baru dan kemudian dimasukkan kedalam rencana kerja madrasah (RKM). Rencana kerja madrasah nantinya akan memuat program-program dalam satu tahun kedepan baik itu program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. (RKM) berfungsi sebagai penetapan kualitas yang harus dicapai oleh sekolah dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam proses pengawasan, manajemen sekolah membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi di lapangan. Selain itu juga membandingkan antara standar yang ingin dicapai dengan kenyataan di lapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

3) Pengintegrasian

Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah setiap harinya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter. jadi sekolah harus merancang dengan mengintegrasikan nilai-

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36-37.

nilai karakter kedalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan madrasah dan juga kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai-nilai karakter dapat tumbuh sebagai budaya dilingkungan madrasah.³⁷

b. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter

Menurut Novan Ardi Wiyani dalam penelitian Deni Damayanti, yaitu pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu yaitu sebagai berikut

- 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.³⁸

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pendidikan karakter. Pelaksanaan merupakan inti dari pendidikan karakter dimana pada fungsi pelaksanaan ini merupakan kegiatan untuk merealisasikan atau

³⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 84.

³⁸ Ardi wiyani novan, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani 2012), h.56.

mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴⁰

c. Evaluasi manajemen pendidikan karakter

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dharma Kesuma, dkk menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.⁴¹

Menurut Usman dalam penelitian samino pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, dan fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian itu sendiri. Evaluasi

³⁹ Novan A Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 56.

⁴⁰ Novan A Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*, h.78.

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.138.

adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Manajemen pada konteks pendidikan karakter disekolah/ madrasah pada dasarnya merupakan upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh *stakeholder* yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktikkan oleh siswa didapat dari kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun padamulanya sangat memungkinkan peserta didik bersangkutan merasa dipaksa.⁴³

Manajemen pendidikan karakter disekolah merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelolala peserta didik dan seluruh stakeholder yang ada disekolah untuk melaksanakan atau mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut. Manajemen pendidikan karakter akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁴⁴

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-

⁴² Samino, *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*, (Surakarta: Fairuz Media,2010), h.147.

⁴³ Ahmad salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya* ., (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02 Juli- Desember 2015),h. 2.

⁴⁴ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013),h.137.

nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Penilaian atau evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui perubahan dan perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Lebih rinci, sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.⁴⁵

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.⁴⁶ Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁴⁷ Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴⁸ Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁴⁹

Mutu kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, peserta didik, dan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar

⁴⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.193-200.

⁴⁶ John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 327.

⁴⁷ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 75.

⁴⁸ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 4.

⁴⁹ Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 33.

dan aktivitas belajar. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁵⁰

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁵¹ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.⁵²

Salah satu komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah motivasi siswa. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mengerakan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵³

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

⁵¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20.

⁵² Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, hal.13.

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas. Hal. 27

Adapun Pengembangan mutu pembelajaran yaitu:

1. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara baik peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
2. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
3. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang di terima agar siswa mampu meningkat rasa ingin tahunya, mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan, memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan, menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

⁵⁴ Muhammad Fatkhul Wahhab, *Pengaruh Mutu Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta 2014), h. 28.

2. Hambatan Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. kurangnya kedisiplinan guru

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁵⁵

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.⁵⁶

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama padajam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka

⁵⁵ Muchdarsyah Sinungun, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h.145.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 37.

mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.⁵⁷

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.⁵⁸

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁹

kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif saja, melainkan mampu memberikan contoh sikap disiplin yang dapat memberikan contoh baik bagi siswa sehingga dapat membina siswa

⁵⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.126.

⁵⁸ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.56.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.175.

menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, berbuat, berani, dan tanggung jawab, dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi.

b. Kurangnya motivasi belajar siswa

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu faktor-faktor *internal* (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, motivasi, dan bakat. faktor *eksternal* (faktor yang bersumber dari luar individu), yang meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, sumber belajar, kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat).⁶⁰

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri siswa. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁶¹

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang

⁶⁰ Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press,2005), h.230.

⁶¹ Emna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2017), h. 7.

dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk siswa.⁶²

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁶³

Menurut Slameto Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor Internal dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikan maka mereka tidak akan mengalami masalah dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dari diri siswa yaitu sikap terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan dan faktor eksternal proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar.⁶⁴

⁶² Emna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, , h. 5.

⁶³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.31.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.154.

kesimpulan dari beberapa penjabaran di atas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu faktor *internal* (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, motivasi, dan bakat. faktor *eksternal* (faktor yang bersumber dari luar individu), yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, sumber belajar, kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah) dan faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat).

c. Kurangnya peran orang tua dalam pembentukan karakter yang baik bagi anak

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak.⁶⁵

Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya.⁶⁶

Peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak-anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh

⁶⁵ Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Psikologi Undip*, no. 2 (Oktober 2011), h. 144.

⁶⁶ Ali Muhsin, *Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika*, *Dinamika* 2, no. 2 (Desember 2017): h. 129.

seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat dilakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.⁶⁷

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Gunadi, dalam Zubaedi ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- 1) Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang.
- 2) Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- 3) Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka peran orang tua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang serta menjadi panutan yang positif bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini.

3. Faktor pendukung pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Adapun faktor yang menunjang pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 145.

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h.35.

a. Guru-guru sering mengikuti pelatihan

Secara umum pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien.⁶⁹ Sedangkan dalam konteks pendidikan pelatihan merupakan kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan sebelumnya dalam rangka meningkatkan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai guru baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional maupun internasional.⁷⁰

Pelatihan juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷¹ Jadi dapat disimpulkan pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi sekolah.

b. Kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kegiatan merupakan bagian dari program yang

⁶⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012) h. 85.

⁷⁰ Marselur, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 96.

⁷¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 61.

dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.⁷²

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik itu guru PAI ataupun guru mata pelajaran umum maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan. Materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan korpus ajaran Islam dalam gairahnya, materi kegiatan keagamaan di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga bidang pokok, yaitu keimanan (tauhid), keislaman (syaria'ah) dan (akhlak).⁷³

c. Mempunyai sarana dan prasarana yang memadai

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.⁷⁴ Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, penghapus, spidol, buku, alat tulis, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah

⁷² Asyuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al ikhlas, 1983) h. 20

⁷³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Surabaya Usaha nasional, 1983), h.58.

⁷⁴ Ari kunto, Suharsimi dan Liya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009). h. 47

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti lapangan olahraga, gedung, ruang kelas, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar maka menjadi sarana pendidikan.⁷⁵

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti, ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, ruang osis, tempat parker, ruang laboratorium dan lain-lain.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan lingkup penting yang harus ada di manajemen sekolah untuk menunjang keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah. Klarena apabila mutu pembelajaran di sekolah baik maka citra sekolah juga akan baik dan di kenal positif oleh masyarakat.

⁷⁵ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan islam*, (Surabaya: eIKAF, 2006), h. 86.

⁷⁶ Sulistiyorini, (Surabaya: eIKAF, 2006), h.86.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat mendalam pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang ada dan menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian.¹

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha dalam Sri Lindawati metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan serta meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita yang terjadi di lapangan sebagai objek penelitian dan berusaha menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang menjelaskan situasi, kondisi serta kejadian alamiah tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam aspek standar kompetensi lulusan di MAN 1 Kolaka Utara.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (jawa barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

² Sri Lindawati, *Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara*, Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASSTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram, 2016, 833-37.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Utara Jl. Trans Sulawesi No.2, Kelurahan Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu; pertama, lokasi tersebut berada dekat dengan tempat tinggal peneliti. Kedua, akses peneliti ke lokasi tersebut mudah diakses sehingga peneliti bisa melakukan penelitian secara efektif dan mendalam. Ketiga, personal implementasi manajemen pendidikan karakter lebih transparan dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan, hal ini sangat mendukung kesahihan data dalam hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yakni pendekatan manajerial. Sesuai dengan namanya pendekatan manajerial atau lebih umum dengan istilah pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu didalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran, manajerial sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan yang efektif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang diperoleh dilapangan yang dianggap relevan. Sumber data primer diperoleh dari informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, salasatu guru wali kelas, guru BK dan siswa.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua.³ Data sekunder bertujuan sebagai data pelengkap atau data tambahan yang sudah ada sebelumnya agar dapat memberikan penjelasan kepada pembaca dalam memahami lebih jelas akan maksud dari peneliti. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku pelanggaran (buku hitam), jurnal pengunjung, dokumentasi pengunjung BK, daftar pegawai, struktur visi dan misi sekolah, dan dokumen yang berkaitan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam penelitian atau tehnik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana digunakan oleh peneliti saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada di

³ Bagja Waluya, Sosiologi : *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Setia Puma Inves, 2007), h. 97.

sekolah.⁴ Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan butir-butir pertanyaan secara langsung atau tatap muka ataupun tidak tatap muka dengan informan kunci yaitu kepala sekolah, guru dan siswa serta informan lainnya yang akan ditetapkan pada saat di lapangan. Adapun pedoman yang harus peneliti ketahui sebelum melaksanakan kegiatan teknik wawancara antara lain sebagai berikut:

- a. *Personal biases*, artinya bebas dari prasangka perorangan yang bersifat kekaburan/kabur.
- b. *Prajudice* (prasangka), peneliti harus bersikap *objektive* kepada seluruh narasumber tanpa ada yang dibedakan.
- c. *Emosional*, selama proses wawancara berlangsung maka peneliti harus bisa tetap sabar dalam menghadapi narasumber yang bersikap kurang menyenangkan serta menjengkelkan.
- d. Ciptakan kondisi suasana yang mengantarkan kesenangan serta kesejukan bukan sebaliknya mengeluarkan tindakan yang tidak menyenangkan sehingga narasumber kurang nyaman dalam proses wawancara.⁵

2. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan agar sumber data lebih lengkap dan kredibel serta dapat memperkuat data dari hasil observasi, dan wawancara dengan menyimpan dalam bentuk video, foto-foto dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Adapun gambaran dokumentasi yang bersifat sementara yaitu foto-foto kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran seperti gambar kegiatan proses belajar mengajar, foto-foto buku pelanggaran serta dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114.

⁵ Suhardi Mukhlis, *Administrasi Kepegawaian, edisi pertama* (Yogyakarta: PT Leutika Noevalitera, 2012), h. 38.

E. Instrumen Penelitian

Parameter keberhasilan suatu penelitian tidak boleh terlewatkan dari instrumen yang digunakan, ketika proses pengumpulan data maka dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat dalam penelitian lapangan, maka instrumen paling utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan melampirkan butir-butir pertanyaan yang telah dipersiapkan, alat tulis menulis untuk menulis jawaban yang diberikan dari narasumber, dan alat teknologi yang membantu dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan sesuai dengan metode pengumpulan data dengan beberapa pedoman yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu lampiran pertanyaan atau butir-butir soal berkaitan dengan pembahasan yang telah dipersiapkan peneliti sebelum turun kelapangan guna mendapatkan informasi secara mendalam dan terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data yang ada di sekolah seperti; proses tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing berupa foto video dan rekaman suara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan dari beberapa tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif yang sifatnya induktif, maka analisis data dilakukan sesuai dengan informasi serta pengalaman yang telah diperoleh

dilapangan. Kemudian, dari hasil pengolahan serta analisis yang telah dilakukan dapat menghasilkan gambaran serta simpulan mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam aspek standar lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Utara. Analisis data pada penelitian ini sesuai dengan konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama yaitu:

1. Kondensasi (pengembunan)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasikan data atau catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan temuan-temuan empirik lainnya. Artinya, pada proses kondensasi data di peroleh setelah peneliti melakukan pengumpulan data seperti wawancara, dan dokumen tertulis yang terdapat di lapangan, yang nantinya hasil wawancara tersebut perlu di pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan atau menyatukan data dalam bentuk informasi yang terstruktur atau tersusun, sehingga memberikan gambaran serta penarikan kesimpulan terhadap fokus permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan analisis, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan serta tindak lanjut. Bentuk penyajian data kualitatif, berupa teks naratif. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan fakta-fakta baru yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengajuan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu cara membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta menguji data yang diperoleh. Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan pada penelitian ini maka, penulis menggunakan teknik *Triangulasi* dan *member check*. Dijelaskan oleh sugiyono bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang sifatnya mengelompokkan/menggabungkan data dari berbagai metode yang telah dilakukan. Triangulasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui macam sumber, teknik, dan teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah peneliti terima melalui berbagai sumber yang berbeda-beda. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang peran kepala sekolah dalam bekerja sama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam aspek standar lulusan, maka pengujian keabsahan data yang telah didapatkan dapat ditanyakan kepada guru-guru dan staf di sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan melalui kegiatan seperti; peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dan melakukan berbagai bentuk dokumentasi terhadap informan yang berada pada situasi kebersamaan.

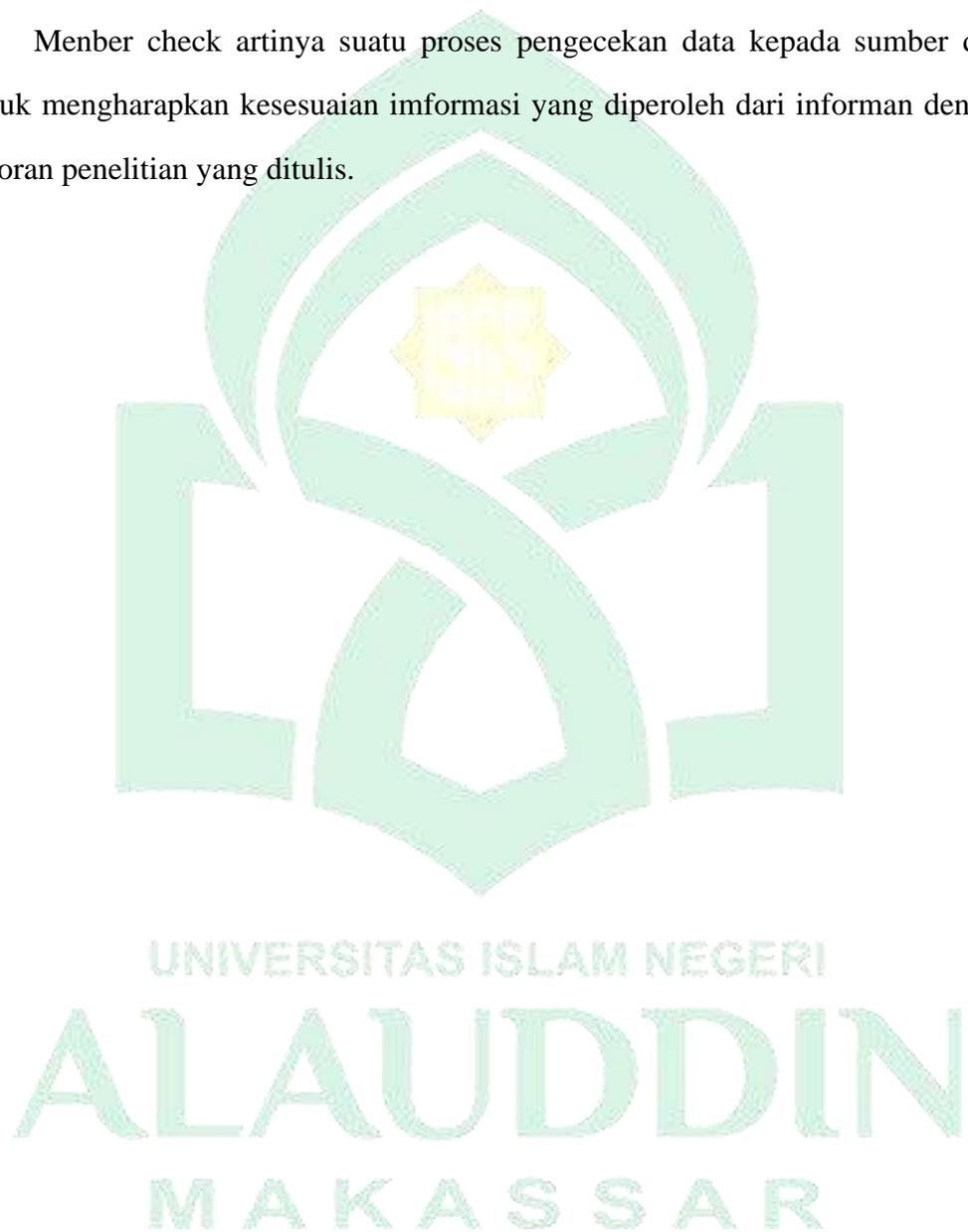
3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan jika hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Artinya, informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan

perspektif teori yang relevan untuk menghindari prasangka peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan dilapangan.

4. *Member check*

Member check artinya suatu proses pengecekan data kepada sumber data untuk mengharapkan kesesuaian informasi yang diperoleh dari informan dengan laporan penelitian yang ditulis.



BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 KOLAKA UTARA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MAN 1 Kolaka Utara

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kolaka Utara yang merupakan salah satu Madrasah yang berada di kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, MAN 1 Kolaka Utara adalah satuan pendidikan dengan jenjang MA di Lasusua, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Kolaka Utara berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini beralamat di Jl. Trans Sulawesi no 2, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Madrasah ini sekarang berstatus Negeri.

Nama Sekolah : MAN 1 KOLAKA UTARA

Nomor Statistik : 121174080003

NPSN : 40405878

Status Madrasah : Negeri

NPWP : 00. 123. 058.0-815.000

Alamat

- Jalan : Jl. Trans Sulawesi no.2
- Desa : Lasusua
- Kecamatan : Lasusua
- Kab/Kota : Kolaka Utara
- Provinsi : Sulawesi Tenggara

• Kode Pos	: 93911
No. SK izin	: 45 Tahun 2000
Tgl. SK Izin	: 2000-08-16
No. SK. Operasional	: Kd.24.07/3/PP.03/441/2009
Tanggal SK. Operasional	: 2009-09-30
No. SK. Akreditasi	: 40/BAP-SM/SULTRA/X/2017
Status Akreditasi	: B

b. Visi-Misi MAN 1 Kolaka Utara

1) Visi

Menjadi lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, imtak, iptek dan trampil serta berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan bimbingan secara insentif dengan mengembangkan akhlatul karima.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran secara efektif.
- c) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah, sejuk dan aman.
- d) Mewujudkan wahana pengembangan bakat dan minat dalam menguasai iptek serta terampil berbahasa arab dan inggris.
- e) Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipasi.¹

¹Profil MAN 1 Kolaka Utara, h.2.

c. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Kolaka Utara

Menurut undang-undang pendidikan nasional. Pendidik adalah tenaga profesional yang telah berkualifikasi dosen, guru, konselor, pamong belajar, widyaiswara, instruktur, fasilitator, ustadz dan sebutan lainnya serta ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pendidikan Jadi, guru merupakan tenaga profesional yang telah dirancang dalam kegiatan proses pembelajaran dimana memiliki tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengecek atau mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru merupakan cahaya dalam menerangi kegelapan dunia peserta didik melalui arahan, bimbingan, motivasi dengan setulus hati serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Berikut akan ditampilkan dalam bentuk tabel mengenai keadaan guru dan pegawai MAN 1 Kolaka Utara.

Tabel 4.1

Keadaan Guru MAN 1 Kolaka Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA/NIP	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Anwar, S.Ag NIP.196912311997031028	L	Strata Satu / S1	Kepala MA
2	Drs. Faisal NIP.196512151995031002	L	Pasca Sarjana/ S2	Guru MAN 1 Kolut
3	Hj. Sarana, S.Ag NIP.197303032005012008	P	Strata Satu / S1	Guru MAN 1 Kolut
4	Dra. Haerati NIP.196505101994032001	P	Strata Satu / S1	Kaur TU
5	Afryanti Said, S.Pd NIP.198304212009012011	P	Strata Satu / S1	Guru MAN 1 Kolut
6	Mohammad Sadid Hidayat NIP.199406202019031019	L	Strata Satu / S1	Guru MAN 1 Kolut
7	Sumardin, S.Pd.I NIP.198403302019031005	L	Strata Satu / S1	Guru MAN 1 Kolut
8	Sulasni Munawati A, S.Pd NIP.198509012020122011	P	Strata Satu / S1	Guru MAN 1 Kolut

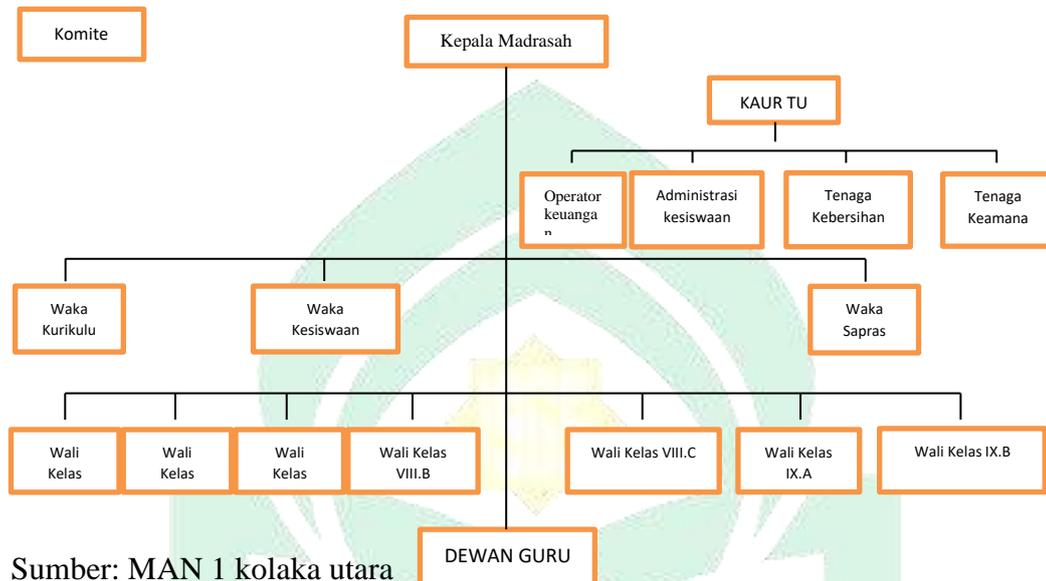
No	NAMA/NIP	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
9	Drs. Nur Akbar NIP.196505042014111002	L	Strata Satu / S1	Pengadrimistrasi
10	Supardi NIP.196901032014111003	L	SMA	Pengadrimistrasi
11	Akhirman, S.Pd.I NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
12	Suhardi S.Pd NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
13	Mustaqim Mansyur, S.Pd NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
14	Misbahuddin, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
15	Sunarti, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
16	Nursida, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
17	Megawana, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
18	Rana Indah, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
19	Ummu Aimanah, S.Th.I NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
20	Ruhaena, S.Pd NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
21	Adhi Surya Putra, S.Pd NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
22	Iradat, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
23	Darmawati, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
24	Mutiara Wahidin, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
25	Nurhapia Qurani, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
26	Rosdyah, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
27	Rahmawati, S.Kom NIP.	P	Strata Satu / S1	PTT
28	Agustina NIP.	P	SMA	PTT

No	NAMA/NIP	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
29	St. Hamsiah , A.Ma NIP.	P	Diplma Dua / D2	PTT
30	Tamrin NIP.	L	SMA	Satpam
31	Hastuti NIP.	P	SMA	Cleaning Service
32	Sitti Aisyah, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
33	Muh. Risal H, S.Pd NIP.	L	Strata Satu / S1	GTT
34	Rezki, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
35	Salmawati, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT
36	Fajriani, S.Pd NIP.	P	Strata Satu / S1	GTT

Sumber: Kantor MAN 1 Kolaka Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di MAN 1 Kolaka Utara sudah sebanding dengan jumlah siswa yang ada, kemudian guru-guru yang ada di madrasah sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan guru profesional jadi ini juga merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien yang menyebabkan terjadinya peningkatan mutu pembelajaran. Kualifikasi pendidikan para guru di MAN 1 Kolaka Utara yaitu S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 30 orang, D4 berjumlah 1 orang dan SMA sebanyak 3 orang sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang ada di MAN 1 Kolaka Utara sudah sebanding dengan jumlah siswa yang ada sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yang menyebabkan tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

Struktur Organisasi
MAN 1 KOLAKA UTARA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023



d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek sekaligus sebagai objek pendidikan. Peserta didik yang diterima di sekolah ini merupakan peserta didik yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan telah memenuhi persyaratan sebagai peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara.

Keadaan peserta didik yang diterima di MAN 1 Kolaka Utara memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun hal tersebut bukan menjadi persyaratan yang penting dalam penerimaan peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara, akan tetapi yang menjadi tolak ukur dalam penerimaan peserta didik dapat ditinjau dari kualitas serta standar nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah, kemudian semangat dan komitmen yang kuat dalam menerima peserta yang ditetapkan secara demokrasi oleh sekolah.

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik MAN 1 Kolaka Tahun Pelajaran 2022/2023

KEADAAN PESERTA DIDIK	KELAS X (SEPULUH)	KELAS XI (SEBELAS)	KELAS XII (DUABELAS)	JUMLAH KESELURUHAN
L	21	23	73	-
P	29	15	60	-
JUMLAH/KELAS S	50	38	133	221

Sumber: Dukumen Profil MAN 1 Kolaka Utara

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya jumlah peserta didik yang terdapat di MAN 1 Kolaka Utara dimana kelas 10 hanya memiliki 50 peserta didik, sedangkan kelas 11 hanya mempunyai 38 siswa dan kelas 12 mempunyai siswa yang lumayan banyak yaitu 133 siswa. Sehingga diartikan bahwa madrasa ini kekurangan siswa di mana salah satu indikator sekolah yang baik bisa dilihat dari jumlah siswa yang terdaftar dalam sekolah tersebut. Sebuah sekolah dengan jumlah siswa yang banyak atau sesuai dengan kapasitas sekolah menunjukkan bahwa sekolah tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sebaliknya, sekolah dengan jumlah siswa yang sedikit atau bahkan rasio jumlah siswa dengan kapasitas sekolah kecil, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa sekolah itu kurang berkualitas, sehingga kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menarik minat calon siswa yaitu dengan melakukan promosi sekolah di mana promosi ini dapat diartikan sebagai upaya memperkenalkan sekolah kepada calon siswa atau orang tua calon siswa dalam rangka mendapatkan perhatian agar di masa mendatang mereka dapat menjadi siswa sekolah tersebut atau orang tua siswa merekomendasikan sekolah tersebut kepada anaknya.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Data yang diperoleh peneliti merupakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Data hasil observasi diperoleh dengan melakukan observasi langsung untuk mengetahui kondisi madrasah, kondisi siswa, proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dalam mengembangkan karakter siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di madrasah serta meminta dokumen penunjang penelitian seperti profil madrasah, visi-misi madrasah dan tata tertib madrasah. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa pihak madrasah antara lain kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru matematika (sebagai perwakilan guru), dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Utara.

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses-peroses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (planning) fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan.

Manajemen pendidikan karakter di madrasah, perencanaan dapat berupa penyusunan program kerja yang mencakup kegiatan pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di

madrasah. Kegiatan perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dilakukan melalui:

1) Penentuan Tujuan

Hal yang paling awal dalam perencanaan pendidikan karakter adalah penentuan tujuan. Pendidikan karakter menurut Masnur Muslich dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral *reasoning, moral feeling* dan *moral behaviour*.²

Selaras dengan teori tersebut, sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwasannya pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan melakukan perencanaan kegiatan yang terstruktur. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan sebagaimana berikut:

“Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan ketika rapat awal tahun pelajaran, bersama seluruh pimpinan dan dewan guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dalam perencanaannya, kita menyusun rencana kerja madrasah (RKM) untuk tahun berikutnya. Adapun isi dari RKM tersebut berupa kegiatan madrasah, kurikulum serta anggarannya. Dari situ kita memasukkan kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa dan juga mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran, biasanya kita melakukan pelatihan dan diklat yang bekerja sama dengan balai diklat dan pelatihan (BDK) kemenag, guna untuk merancang RPP berkarakter dan proses pembelajaran yang menyenangkan.”³

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.36-37.

³ Anwar, Kepala MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 februari 2023.

2) Penyusunan Kegiatan/Program

Kegiatan perencanaan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan saat rapat kerja awal tahun ajaran baru bersama dengan pimpinan dan dewan guru, adapun hal yang pertama kali ditentukan adalah tujuan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah yakni mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah. Kemudian menentukan rencana kerja madrasah (RKM) dengan memasukkan program atau kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang karakter peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwasannya perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara sebagai berikut:

"Dilaksanakan melalui rapat pimpinan madrasah, dengan menetapkan tujuan yaitu untuk membentuk karakter siswa, kemudian menganalisis hasil evaluasi program tahun sebelumnya, sampai membuahkan hasil, selanjutnya menyusun program kerja baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan dan juga menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter. Dalam pengembangan kurikulum kita biasanya mengadakan diklat-diklat, seperti pembuatan, silabus, RPP, metode pengajaran yang santun dan menyenangkan guna untuk memudahkan penanaman karakter pada siswa ditahun berikutnya"⁴

Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah bahwasannya dalam perencanaan pendidikan karakter juga disusun program atau kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang karakter peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

"Proses perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara diawali dengan rapat koordinasi pimpinan dan dewan guru. Kemudian hasilnya dibawa rapat dengan organisasi foksma (forum komunikasi manba'ul hikam) yang merupakan organisasi intra madrasah, dalam hal ini selaku pembantu waka kesiswaan dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan madrasah.

⁴ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 februari 2023.

Kemudian hasil kegiatan rapat dengan foksma dilaporkan kembali kepada kepala madrasah untuk pengesahan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasannya kegiatan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara di rumuskan pada rapat awal tahun ajaran baru dan kemudian dimasukkan kedalam rencana kerja madrasah (RKM). Rencana kerja madrasah nantinya akan memuat program-program dalam satu tahun kedepan baik itu program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan.

3) Pengintegrasian

Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya pengembangan kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran sehingga terjadinya peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini diwujudkan berupa perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang diperoleh melalui diklat dan pelatihan guru profesional yang menghasilkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Didukung dengan pernyataan salah satu dewan guru di MAN 1 Kolaka Utara sebagai berikut:

“Dalam pengembangan kurikulum yang merupakan hasil kurikulum berkarakter, kami sebagai guru dituntut juga untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sebagai guru, kami dilatih dan diberi tugas untuk membuat perencanaan pembelajaran berkarakter melalui beberapa diklat baik di madrasah dengan mendatangkan ahli, maupun kegiatan diklat di luar madrasah. Beberapa poin yang kami pelajari dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah merancang RPP yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya.”⁶

Berdasarkan informasi tersebut, maka perencanaan merupakan dasar dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan yang akan dilaksanakan kedepannya, perencanaan dilakukan agar semua tujuan program pendidikan bisa tercapai. Diperkuat oleh pernyataan guru BK sebagaimana berikut:

⁵ Hj. Sarana, Wakamat Kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 24 februari 2023.

⁶ Afrianti Said, Wali Kelas MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

“Perencanaan program pendidikan dilaksanakan saat rapat awal tahun, dengan menentukan tujuan pendidikan karakter yaitu mencetak siswa yang religius dan bermoral, kemudian menganalisis hasil tahun lalu. Dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berkarakter dan juga menyusun kegiatan-kegiatan guna untuk meningkatkan karakter siswa.”⁷

Maka Informasi dari berbagai narasumber tersebut bahwa Kegiatan dari manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara selaras atau berintegral dengan visi dan misi madrasah dimana dibuktikan dengan adanya bergai sumber yang telah dijelaskan bahwasannya perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dimulai dengan penentuan tujuan yakni menciptakan peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Sedangkan dalam proses perencanaannya memuat kegiatan-kegiatan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dan mengembangkan kurikulum berkarakter yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran itu melibatkan semua elemen yang ada di MAN 1 Kolaka Utara, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Guru Piket. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MAN 1 Kolaka Utara bahwa:

“Pastinya, semua elemen dilibatkan. Mulai dari Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan guru piket. Peran masing-masing berbeda-beda.”⁸

Kesimpulan dari kegiatan perencanaan manajemen Pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara yaitu dengan melakukan berbagai proses, di mana proses

⁷ Iradat, Guru BK MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

⁸ Iradat, Guru BK MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

tersebut dimulai dengan tahap penentuan tujuan, penyusunan kegiatan dan pengintegrasian. Dimana ketiga tahapan ini jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka perencanaan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Dalam implementasi manajemen Pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara yaitu dengan melakukan perencanaan manajemen pendidikan karakter dengan melakukan berbagai tahapan di antaranya yaitu penentuan tujuan, penyusunan program dan pengintegrasian.

b. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Dalam manajemen pendidikan karakter pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan, keteladanan, serta pembiasaan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini di lingkungan sosial. Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara dibagi menjadi 4 hal yaitu:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh mata pelajaran

Berdasarkan temuan peneliti bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memberikan motivasi, nasehat, pemecahan masalah dan mengaitkan teori-teori dengan konsep al-Qur'an.

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yakni nilai religius, kemandirian, sosial, akhlakul karimah dan cinta tanah air.

Dalam proses penerapan nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan karakter dilakukan sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang dikembangkan dari hasil pelatihan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik di semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memotivasi peserta didik untuk beristiqamah dalam menyebarkan kemanfa’atan diri untuk lingkungan sekitar.”⁹

Selaras dengan hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengenai penerapan manajemen pendidikan karakter yaitu:

“Menyesuaikan dengan RPP yang telah di buat, dengan menggabungkan nilai-nilai karakter terhadap semua mata pelajaran, metodenya bisa dengan memberikan kisah-kisah teladan yang baik terhadap peserta didik serta memberikan nasihat-nasihat yang bisa membentuk karakter peserta didik.”¹⁰

Kemudian diperkuat oleh pernyataan salah satu guru wali kelas sebagai berikut:

“Kami sebagai guru dituntut juga untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sebagai guru, kami dilatih untuk membuat perencanaan pembelajaran berkarakter melalui beberapa diklat baik di madrasah dengan mendatangkan ahli, maupun kegiatan diklat di luar madrasah. Beberapa poin yang kami pelajari dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah merancang RPP yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memberikan motivasi, nasehat, pemecahan masalah dan mengaitkan teori-teori dengan konsep al-Qur’an. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam

⁹ Anwar, Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 februari 2023.

¹⁰ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 februari 2023.

¹¹ Afrianti Said, Wali Kelas MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

perencanaan yakni nilai religius, kemandirian, sosial, akhlakul karimah dan cinta tanah air.

2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari

Menurut kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

a) Pembiasaan

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan yang kontinyu. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dituangkan dalam kegiatan hari-hari yaitu dengan membiasakan dan memberi teladan pada peserta didik, sebagaimana pernyataan kepala madrasah beliau berkata sebagai berikut:

“Adapun untuk pembiasaan di MAN 1 Kolaka Utara adalah dengan membiasakan anak-anak berdo’a sa’at mengawali dan mengakhiri proses belajar mengajar yang dipimpin langsung oleh dewan guru, membiasakan budaya mencium tangan saat bertemu guru (musafahah) dan disiplin dalam segala hal. Sedangkan dalam keteladanan dewan guru dianjurkan untuk bertutur kata yang baik agar anak-anak juga menirunya. Guru-guru juga dianjurkan untuk berpenampilan rapi dan sopan serta disiplin dalam setiap hal.”¹²

Selaras dengan itu diperkuat juga oleh pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Pembiasaannya Melalui do’a saat awal dan akhir pelajaran, saling menghormati sesama siswa, dan kegiatan harian seperti shalat berjama’ah, pengajian al Qur’an, belajar bersama dan lain-lain. Sedangkan dalam

¹² Anwar, Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 februari 2023.

keteladanan kita menghimbau kepada dewan guru dan staf madrasah, untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.¹³

Kemudian dipejelas lagi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Dengan membiasakan anak-anak berdo’a setiap harinya, shalat berjama’ah dan disiplin dalam segala aktivitas di madrasah, serta pembiasaan harian madrasa yang mencakup berbagai macam nilai karakter religius, seperti halnya pengajian, kultum dan tadabbur al-quran. Sedangkan dalam hal keteladanan dengan Menghimbau guru untuk memulai segala hal yang baik dari diri sendiri, guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Kalau hal yang dilakukan guru baik maka muridnya juga baik.”¹⁴

Guru BK menyatakan hal berikut ini:

“Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah bersalaman (musafahah) saat bertemu guru, saya biasanya mengontrol kelengkapan atribut dan siswa di gerbang sekolah. saat anak-anak berangkat sekolah, disana mereka bersalaman, dengan begitu harapan saya agar siswa menanamkan nilai bersih, disiplin dan rapi. Sedangkan dalam keteladanan guru-guru dihimbau untuk berkelakuan baik agar ditiru siswa. Seperti halnya guru dilarang merokok disekolah.”¹⁵

Peserta didik menyatakan berikut ini:

“Pembiasaan yang kami lakukan adalah Berdo’a saat masuk dan pulang, shalat berjama’ah, mengaji. Sedangkan dalam keteladanan Biasanya dewan guru langsung memberikan contoh, semisal ada sampah yang berserakan, itu diambil kemudian dimasukkan ke tong sampah. Jadi kita selaku siswa jadi ikut tergugah untuk membersihkan sampah tersebut.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara dituangkan dalam kegiatan rutin seperti berikut ini:

¹³ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 februari 2023.

¹⁴ Hj. Sarana, Wakamat Kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 24 februari 2023.

¹⁵ Iradat, Guru BK MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

¹⁶ Auliatul Rusda, Siswa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

- 1) Berdo'a, saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh peserta didik setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, yang mana dipimpin langsung oleh dewan guru.
- 2) Bersalaman (Musafahah), Kegiatan ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat ke madrasah. Biasanya ada waka kesiswaan dan guru BK yang berjaga digerbang madrasah sambil mengecek atribut peserta didik, saat melewati gerbang peserta didik bersalaman dengan waka kesiswaan dan guru BK.
- 3) Shalat berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik disamping mereka menimba ilmu di madrasah mereka juga menimba ilmu di luar madrasah oleh karena itu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual para peserta didik mereka dianjurkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap harinya.
- 4) Tadarrus al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da subuh guna untuk menumbuhkan nilai religius peserta didik dan nilai gemar membaca.
- 5) Belajar bersama, kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat duhur, guna untuk menumbuhkan nilai gemar membaca, diskusi dan sosial.
- 6) Membersihkan ruang kelas, guna untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara juga dilaksanakan secara rutin agar nilai-nilai karakter melekat dalam diri peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peserta didik dituangkan dalam kegiatan harian seperti halnya berdo'a saat akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, bersalaman (*musafahah*), shalat berjama'ah, belajar bersama dan membersihkan kelas atau kamar guna untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan.

b) Keteladanan

Adapun dalam keteladanan para dewan guru dihimbau untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya ketika melihat sampah berserakan langsung diambil, tidak merokok di lingkungan madrasah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal, Karena guru merupakan panutan bagi para peserta didik, oleh sebab itu guru dihimbau untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di MAN 1 Kolaka Utara adalah shalat berjama’ah duhur, ashar, membaca al-quran, pemberian motivasi dan masih banyak kegiatan lainnya. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan hari besar kami dibantu oleh organisasi-organisasi siswa yaitu, seperti: Peringatan hari besar islam guna untuk menunjang karakter religius peserta didik. Peringatan hari kemerdekaan guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan masih banyak kegiatan lainnya yang tidak mungkin saya jelaskan satu persatu, seperti peringatan hari guru, kartini, hari ibu dll.”¹⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan berikut ini:

“Pelaksanaan kegiatan di MAN 1 Kolaka Utara itu ada kegiatan harian seperti sholat berjama’ah duhur, asar dan piket kelas, sedangkan kegiatan minggunya, yaitu kultum. Kegiatan bulanannya yaitu baksos. Adapun untuk kegiatan tahunan Melalui peringatan hari-hari besar baik hari besar islam maupun nasional. Yang mana kegiatan tersebut mengandung pesan moral terhadap peserta didik.”¹⁸

Diperjelas oleh wakil kepala bidang kesiswaan menyatan sebagai berikut:

“Dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius seperti halnya kegiatan harian para peserta didik yaitu shalat berjama’ah, pengajian, dan nilai peduli lingkungan seperti perawatan tanaman hijau dilingkungan madrasah. Kemudian kegiatan mingguan seperti kamis infaq dan qultum menumbuhkan nilai religius. Kegiatan bulanan siswa berupa bakti sosial guna menumbuhkan nilai peduli siswa, upacara setiap hari senin guna menumbuhkan nilai cinta tanah air. Peringatan hari-hari besar baik hari besar islam maupun nasional sebagai agenda tahunan. Pengembangan keterampilan

¹⁷ Anwa ,Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara,Tanggal 28 februari 2023.

¹⁸ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 februari 2023.

(life skill) sebagai penunjang kemandirian siswa dalam hal ini melalui kegiatan intrakurikuler seperti pramuka, OSIS, PIK-R, PMR, dan lain-lain.”¹⁹

Guru BK menyatakan hal berikut:

“Kegiatan harian siswa, berupa jama’ah shalat asar, kegiatan mingguan siswa berupa kamis infaq, ratib, kegiatan bulanan berupa istighasah, baksos, dan literasi, semuanya itu guna untuk menumbuhkan karakter siswa dalam hal sosial, religius dan gemar membaca. Kegiatan tahunan biasanya menyesuaikan hari-hari besar. Kegiatan spontan biasanya berupa poster seperti dilarang merokok dan peringatan langsung dari dewan guru.”²⁰

Pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, seperti pas hari besar islam dan hari besar nasional dan diperingati dengan pementasan seni, upacara, perlombaan dan lain-lain, yang ditujukan untuk membentuk karakter kita selaku siswa. Kegiatan hariannya seperti berjama’ah ashar, berdo’a saat mengawali dan mengakhiri pelajaran, kegiatan mingguannya berupa infaq, ekstra kulikuler, ratiban dan kegiatan bulannya berupa baksos yang dilakukan oleh foksma sebagai lanjutan dari infaq dan istighosah.”²¹

Hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dituangkan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, kegiatan intrastra kulikuler.

1) kegiatan harian sebagai berikut:

kegiatan harian yang ada di MAN 1 Kolaka Utara yang menjadi sala satu penunjang manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Mushafahah/bersalaman, sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa menumbuhkan karakter peserta didik yaitu menghormati yang tua.
- b) Shalat duhur berjama’ah, kegiatan ini dilaksanakan peserta didik saat istirahat dan yang bertindak sebagai imam yaitu dewan guru secara bergilir nilai yang ditanamkan adalah religius.

¹⁹ Hj. Sarana, Wakamat Kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 24 februari

²⁰ Iradat, Guru BK MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

²¹ Auliatul Rusda, Siswa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

c) kegiatan peduli lingkungan, kegiatan ini merupakan kegiatan merawat tanaman yang berada di lingkungan madrasah, OSIS menjadwalkan para peserta didik setiap harinya untuk menyirami dan merawat tanaman yang berada di lingkungan madrasah, hal ini guna untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan.

2) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan yang ada di MAN 1 Kolaka Utara yang menjadi salah satu penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kamis infaq, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis, biasanya OSIS berjaga di gerbang madrasah sambil membawa kotak untuk mengumpulkan sumbangan para peserta didik, tidak hanya itu para dewan guru juga ikut berpartisipasi dalam infaq tersebut, sedangkan dananya nanti dikumpulkan dan pada akhir bulan diadakan kegiatan bakti sosial, nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut adalah religius dan peduli terhadap orang lain.
- b) Pemberian motivasi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis menjelang akhir pelajaran, dengan dipimpin langsung oleh dewan guru melalui speaker nilai yang bisa tumbuh dari kegiatan ini adalah religius.

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang ada di MAN 1 Kolaka Utara yang menjadi salah satu penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu bakti sosial, sebagai lanjutan dari Kamis infaq, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan, sedangkan sasaran dari bakti sosial adalah masyarakat sekitar madrasah, nilai yang bisa dimunculkan dari kegiatan ini adalah religius dan peduli terhadap orang lain (sosial).

4) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang ada di MAN 1 Kolaka Utara yang menjadi salah satu penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Peringatan hari besar islam, dimana setiap hari besar diperingati dengan pentas seni, perlombaan, karnaval dan bakti sosial bersih-bersih masjid dan mushalla sekitar madrasah, nilai yang bisa ditumbuhkan adalah religius.
- b) Sedangkan peringatan hari besar nasional diperingati dengan kegiatan pentas seni, perlombaan, dan jalan-jalan sehat, adapun nilai yang bisa ditumbuhkan dari kegiatan tersebut adalah cinta tanah air.

5) Ekstrakurikuler di MAN 1 Kolaka Utara

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Kolaka Utara yang menjadi salah satu penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Pramuka, kegiatan pramuka ini sebagai wadah bagi para siswa untuk melatih diri menjadi pemuda yang tangguh dan dapat bertahan kapanpun dan dimanapun dan Kegiatan ini ditujukan untuk mencetak kader-kader pemuda yang berakhlak baik yang mampu mengembangkan budaya bangsa.
- b) PIK Remaja ini juga sering mengadakan kegiatan seperti lomba cerdas cermat, lomba pidato, lomba-lomba membuat majalah dinding, lomba poster dan sebagainya. Tidak berlebihan bila disebutkan bahwa pengertian PIK-R adalah kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau yang disingkat PIK-R adalah wadah kegiatan program Generasi Berencana (GENRE) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja.

- c) Marching band, merupakan kegiatan ekstra kurikuler marching band memiliki daya pikat tersendiri, yakni memadukan edukasi dan rekreasi dalam satu cipta kreasi. Kemampuan yang dimiliki oleh para personel marching band tersebut tentu telah sebanding dengan ketekunan dan kedisiplinannya dalam berlatih, disamping adanya motivasi dalam pribadi yang luar biasa kuat untuk maju, berkembang dan berprestasi.
- d) Ekskul PMR atau palang merah remaja juga bertujuan untuk melatih dan membentuk jiwa kemanusiaan para anggotanya agar mereka bisa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemanusiaan sejak usia dini. Tentu saja ini akan membuat Kamu menjadi pribadi yang lebih mampu berempati dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan MAN 1 Kolaka Utara dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa di MAN 1 Kolaka Utara merapkan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter peserta didik, mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan dimana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa menjadi lebih baik lagi sehingga tercipta budaya siswa yang religus, mandiri dan berakhlakul karimah. Karena madrasah memiliki visi-misi yang jelas maka oleh sebab itu proses kerjasamanya terjalin dengan baik antara semua warga sekolah.

c. Evaluasi manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Evaluasi dalam manajemen pendidikan

karakter berhubungan dengan prosedur penilaian pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan setiap hari kemudian dilakukan secara berkala mulai mingguan bulanan hingga tahunan, misalnya saat ada siswa yang tidak tertib dengan hal yang telah dicanangkan madrasah akan dikenai tindakan langsung berupa sanksi, peringatan hingga dikembalikan ke orang tua. Sedangkan dalam penilainya kita menggunakan instrumen penilaian sesuai raport K13 Melalui indikator KI 1 dan KI 2.”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya dalam evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan secara berkala (harian, mingguan, tahunan). Dan penilain dilakukan secara teknis dalam bentuk raport maupun nonteknis seperti halnya berupa sanksi.

Pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Penilainya dilakukan setiap hari, karena kalau ada anak yang melanggar seperti berkata kotor itu langsung kita tegur, adapun untuk instrumen peniaian itu berdasarkan Raport K13, yaitu menyesuaikan KI 1 dan KI 2.”²³

Senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Penilaian bisa dilakukan setiap saat sepertihalnya ketika ada anak yang tidak disiplin tidak memakai seragam yang sesuai kami langsung menegur dan mencatat pelanggaran tersebut kedalam jurnal, sedangkan instrumen penilaian sebagaimana yang ada di raport.”²⁴

Sedangkan guru BK menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi kami lakukan setiap saat, dengan merekap andaikan ada siswa yang melanggar baik dalam bentuk kedisiplinan maupun amoral. Kami langsung memasukkan dalam jurnal penskoran sebagaimana pelanggaran yang dia lakukan. Adapun untuk instrumen penilaian BK berupa rekapitulasi jurnal penskoran.”²⁵

²² Anwar, Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2023.

²³ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023.

²⁴ Hj. Sarana, Wakamat Kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2023

²⁵ Iradat, Guru BK MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 februari 2023.

Tabel 4.3.

Tabel KI 1 dan KI 2 Kurikulum 2013

KI 1 (Sikap Spiritual)	KI 2 (Sikap Sosial)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu • Menjalankan ibadah tepat waktu • Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan • Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt • Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu • Tawakkal • Memelihara hubungan baik sesama ciptaan Allah Swt • Bersyukur pada Allah sebagai bangsa Indonesia • Toleran dalam beribadah 	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Bertanggung jawab • Toleran • Gotong Royong • Santun • Damai • Kerja Sama • Responsif • Proaktif

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun bentuk evaluasinya bisa langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib madrasah dan juga dimasukkan dalam jurnal penskoran. Maksudnya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya. Sedangkan evaluasi secara teknis sebagaimana indikator dalam penilaian raport yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

Hubungan langsung pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara yaitu di lihat dari berbagai proses sehingga implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara dilaksanakan dengan efektif dan efisien, adapun berbagai proses tersebut yaitu:

- a) Proses perencanaan yaitu dengan melakukan berbagai tahapan di antaranya yaitu penentuan tujuan, penyusunan program dan pengintegrasian. Jadi perencanaan merupakan salah satu faktor dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara.
- b) Proses pelaksanaan yang meliputi berbagai tahap yaitu tahap pembiasaan dan tahap keteladanan yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara.
- c) Proses pengevaluasian dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun bentuk evaluasinya bisa secara nonteknis seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib madrasah dan juga dimasukkan dalam jurnal penskoran maksudnya jika ada

peserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya. Sedangkan evaluasi secara teknis sebagaimana indikator dalam penilaian raport yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara

Adapun faktor pendukung berlangsungnya pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran sebagai mana yang dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

"Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen pendidikan karakter yaitu Karena MAN 1 Kolaka Utara sering mengikutkan guru-guru kepelatihan yang di adakan oleh pemerintah daerah, menerapkan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang prestasi peserta didik baik dalam segi keilmuan maupun sikap dimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di madrasah dalam kegiatan sehari-harinya dan mempunyai sarana yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga"²⁶

Penguatan oleh wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan sebagai berikut:

"Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen pendidikan karakter yaitu sering mengikutkan guru-guru kepelatihan yang di adakan oleh pemerintah daerah. Fasilitas sekolah yang memadai, guru-guru yang santun dan ramah."²⁷

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyatakan berikut ini:

"Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen pendidikan karakter yaitu nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di madrasah sejalan dengan nilai-nilai yang di butuhkan peserta didik di zaman sekarang sehingga memudahkan dalam membina karakter peserta didik dan Mayoritas peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara adalah siswa yang tinggal di lingkungan dekat persekolahan"²⁸

Dari hasil wawancara diatas faktor penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah sering

²⁶ Anwar, Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2023.

²⁷ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023.

²⁸ Hj. Sarana, Wakamat Kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2023

mengikutkan guru-guru kepelatihan yang di adakan oleh pemerintah daerah, menerapkan kegiatan yang dapat menunjang prestasi peserta didik baik dalam segi keilmuan maupun sikap dimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di madrasah dalam kegiatan sehari-harinya dan mempunyai sarana yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di madrasah dalam kegiatan sehari- harinya sehingga tercipta budaya yang berakhlakul karimah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu kedisiplinan guru. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor yang menghambat berlangsungnya pendidikan karakter di MAN 1 Kolaka Utara menurut kepala sekolah sebagai mana pernyataan berikut ini:

“Hal yang menghambat dalam proses manajemen pendidikan karakter adalah kedisiplinan guru dimana kurangnya kedisiplinan guru , kurangnya motivasi belajar siswa dan kuranya peran org tua dalam pembedukan karakter siswa di lingkungan keluarga. itu bisa saja menghambat keberlangsungan program pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh madrasah sebelumnya”²⁹

Diberikan penguatan oleh wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut:

“kedisiplinan guru, kurangnya motivasi belajar siswa dan kuranya peran org tua dalam pembedukan karakter siswa di lingkungan keluarga. Sehingga pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran masih kurang efektif terlaksana.”³⁰

²⁹ Anwar, Kepala Madrasa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2023.

³⁰ Afrianti Sait, Wakamat Kurikulum MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2023.

Sedangkan menurut peserta didik faktor yang menghambat adalah sebagai berikut:

“kurangnya motivasi yang di berikan oleh guru menyebabkan kami tidak bersemngat untuk belajar apalagi di waktu siang hari”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sehingga menarik kesimpulan bahwa terdapat faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara diantaranya kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di madrasah, kurangnya motivasi belajar siswa dan kuranya peran orang tua dalam pembetulan karakter siswa di lingkungan keluarga.



³¹ Auliatul Rusda, Siswa MAN 1 Kolaka Utara, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2023.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara yaitu dengan melakukan berbagai proses tahapan sehingga dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara berjalan dengan efesien dan efektif. adapun proses-proses tersebut dimulai dengan:

1. Perencanaan pendidikan karakter terdiri dari proses penentuan tujuan yakni mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, penyusunan program atau kegiatan berupa kegiatan harian, mingguan dan bulan, dan proses pengembangan kurikulum dengan mengintegrasian nilai karakter adapun nilai yang dikembangkan di MAN 1 Kolaka Utara yaitu spiritual, kemandirian, sosial dan cinta tanah air.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter terdiri dari pengintegrasian nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran, kegiatan rutin (pembiasaan dan keteladanan), kegiatan madrasah (kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler) dan kegiatan diluar madrasah (kerjasama madrasah dengan lingkungan).
3. Pengevaluasian pendidikan karakter terdiri dari evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan peserta didik) dan hasilnya dituangkan dalam bentuk raport K 13.

4. Faktor penunjang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah sering mengikuti guru-guru kepelatihan yang di adakan oleh pemerintah daerah, menerapkan kegiatan yang dapat menunjang prestasi peserta didik baik dalam segi keilmuan maupun sikap dimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di madrasah dalam kegiatan sehari-harinya dan mempunyai sarana yang dapat menunjang pembelajaran.
5. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara meliputi kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di madrasah, kurangnya motivasi belajar siswa dan kuranya peran orangtua dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga.

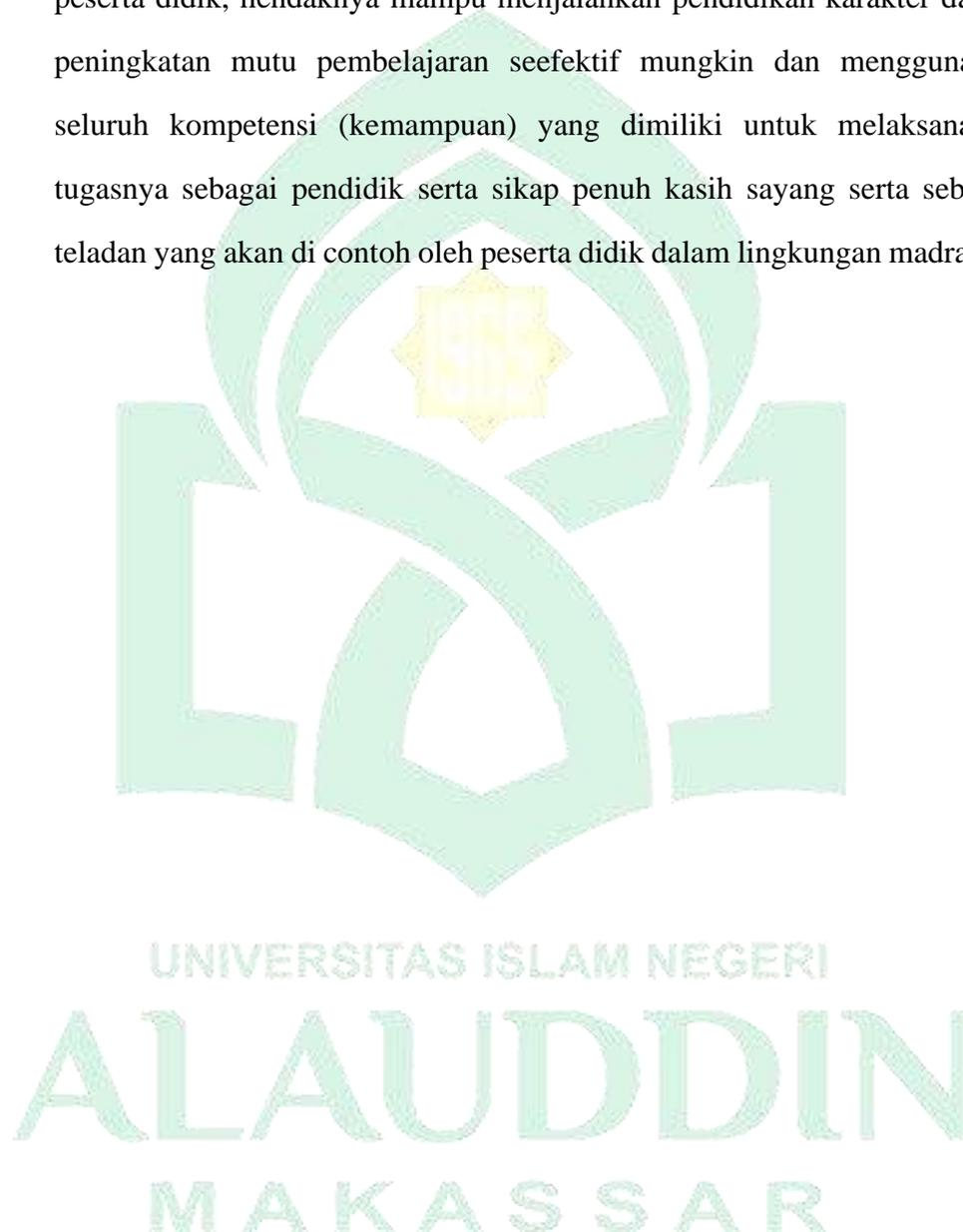
B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti l di MAN 1 Kolaka Utara terkait manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan di tahun berikutnya. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasa, hendaknya meningkatkan fasilitas sarana prasana yang berada di MAN 1 Kolaka Utara, seperti halnya ruang kelas, kamar mandi dan lain-lain, guna mensukseskan semua kegiatan pembelajaran.
2. Untuk kepala madrasah, berdasarka pengamatan yang peneliti laksanakan selama dalam proses penelitian manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di MAN 1 Kolaka Utara sudah berjalan dengan baik dan mencakup ruang lingkup pendidikan

karakter. Semoga ditahun-tahun berikutnya bisa dioptimalkan lebih baik lagi, dengan kreatifitas-kreatifitas dan inovasi-inovasi baru.

3. Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing peserta didik, hendaknya mampu menjalankan pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang serta sebagai teladan yang akan di contoh oleh peserta didik dalam lingkungan madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013)
- Adisusilo, J.R Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013)
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama* (jawa barat: CV Jejak, 2018)
- Arcaro Jeromes A, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Irinatara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Arifin Fathul, *Toatubun dan Muhammad Rijal, Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2018)
- Barun Hasan dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018
- Dalyono Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press,2005)
- Damayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 16)
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006)
- Depdikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Website JDIH BPK RI, 2017)
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya& Karakter* (Bangsa: Pedoman Sekolah; 2009)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2008)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Echols John M. dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976)
- Emda Emna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2017)

- Handoko T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984)
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Hidayah Nurul, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015)
- Hidayat Nur, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018)
- Husaini Usaman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Edisi ke dua*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hyoscyamina Darosy Endah Hyosy Endah, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Psikologi Undip, no. 2* (Oktober 2011)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2008)
- Kementian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- Kesuma Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Kurniasih Imas, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta. Kata Pena. 2017)
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016)
- Lickona Thomas, *Educating For Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013)
- Lindawati Sri, *'Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara'*, Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram
- Makbulloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhsin Ali, *Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika, Dinamika 2, no. 2* (Desember 2017)
- Mukhlis Suhardi, *Administrasi Kepegawaian, edisi pertama* (Yogyakarta: PT Leutika Noevalitera, 2012)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003)
- Mulyas E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014)

- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nasrudin Endin, *psikologi manajemen*, (bandung: pustaka setia, 2010)
- Novan Ardi wiyani, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani 2012)
- Nurhayati dan Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pidarta Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Prabowo Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Roesminingsih, *Teori dan Praktek Pendidikan*. (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2019)
- Rohman Muhammad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Salim Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*,. (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02 Juli- Desember 2015)
- Salis Edward, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007)
- Samino, *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2010)
- Sinungun Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Terry Leslie W. Rue dan Geogre R., *dasar-dasar manajemen*, (jakarta: BumiAksara, 1990)
- Tjiptono Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003)
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Wahhab Muhammad Fatkhul, *Pengaruh Mutu Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan

Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta 2014)

Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Setia Puma Inves, 2007)

wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Wiyani Novan A, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012)

Wiyani Novan A, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*, (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani, 2012)

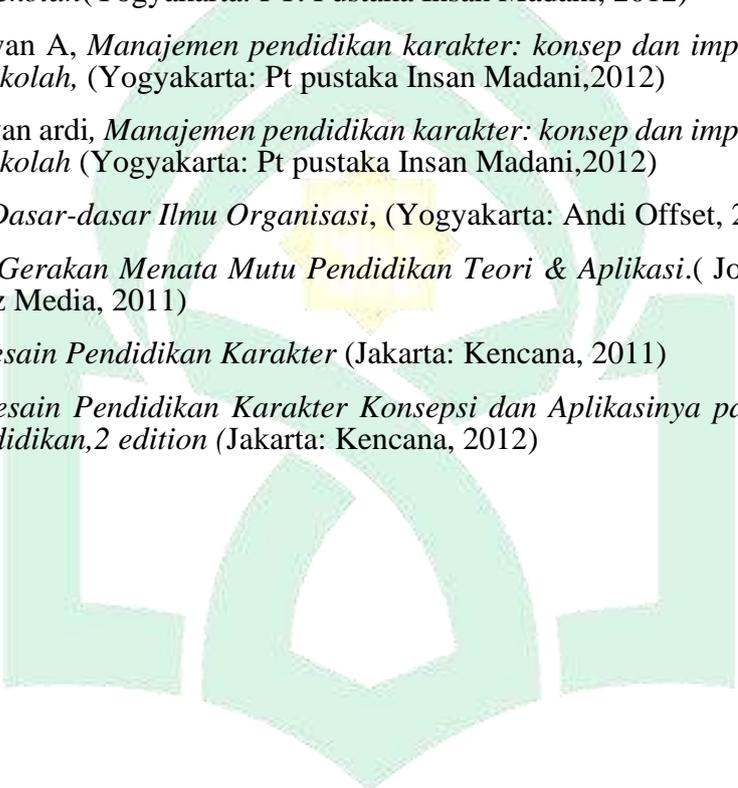
Wiyani Novan ardi, *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah* (Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani, 2012)

Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)

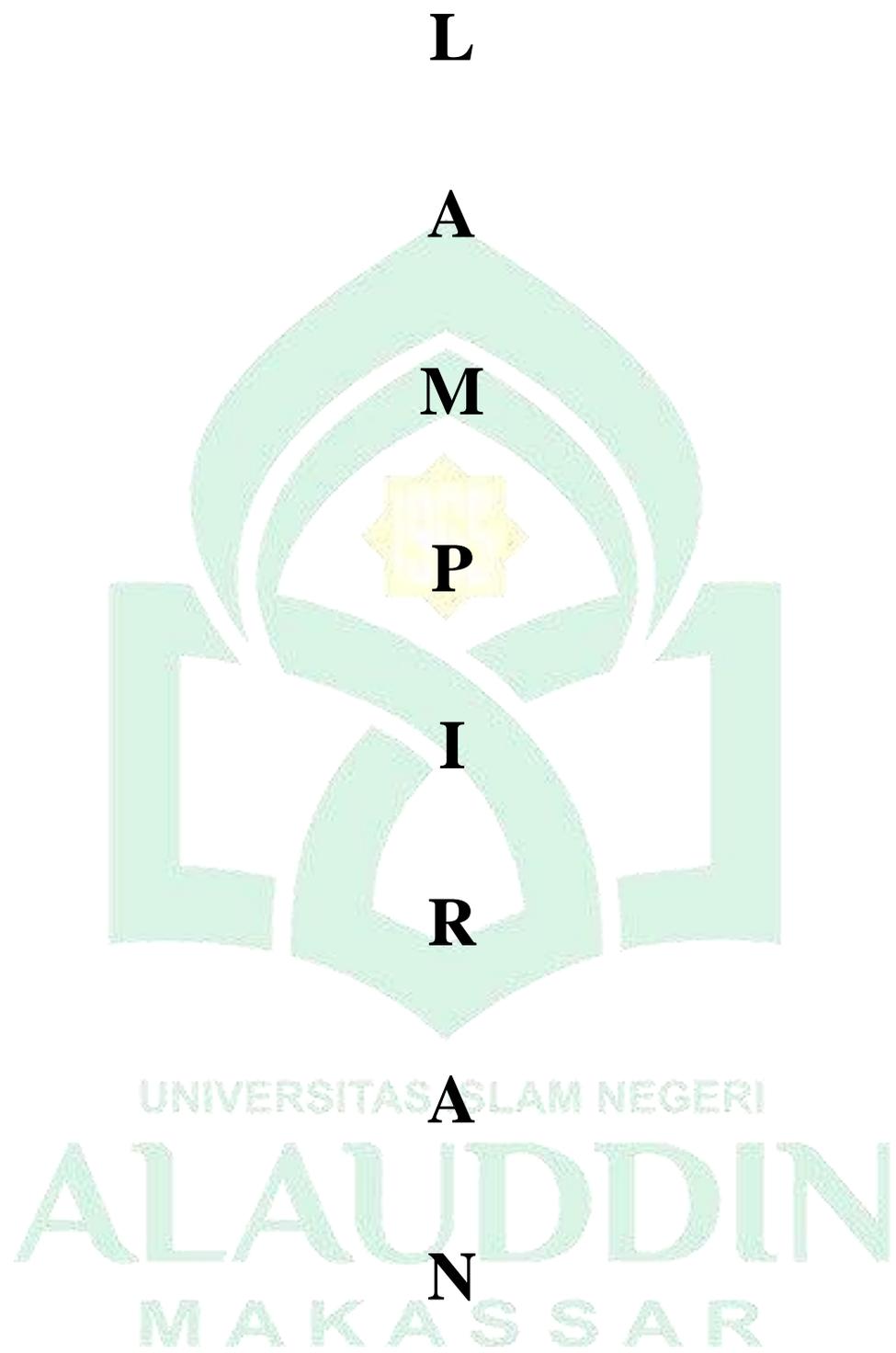
Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, 2 edition (Jakarta: Kencana, 2012)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

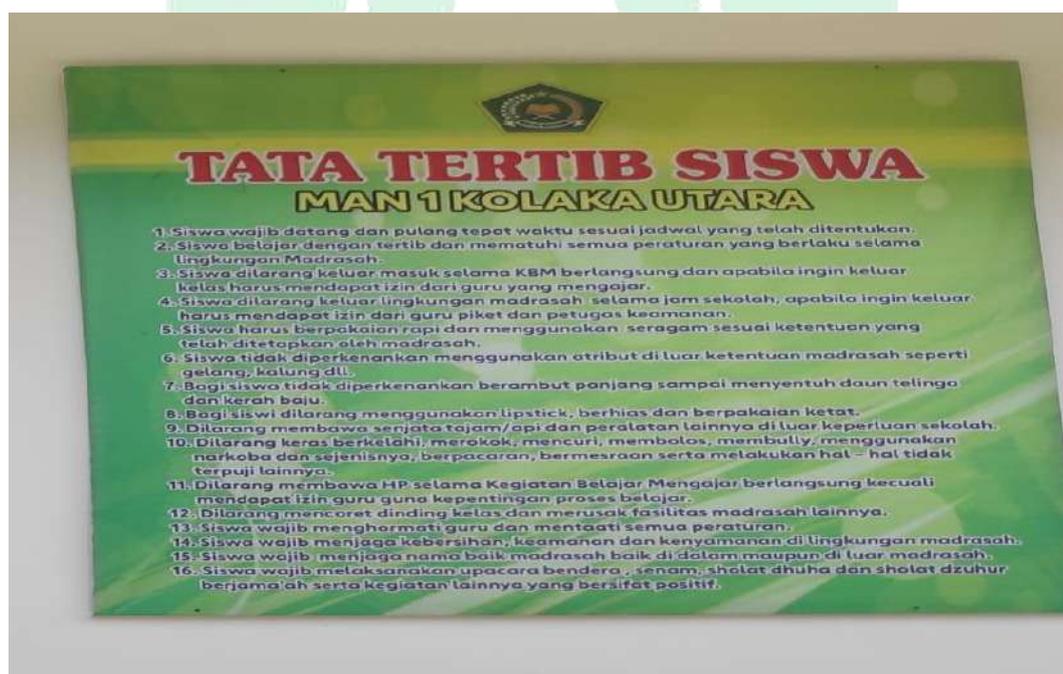
ALAUDDIN

MAKASSAR

Struktur Organisasi MAN 1 Kolaka Utara



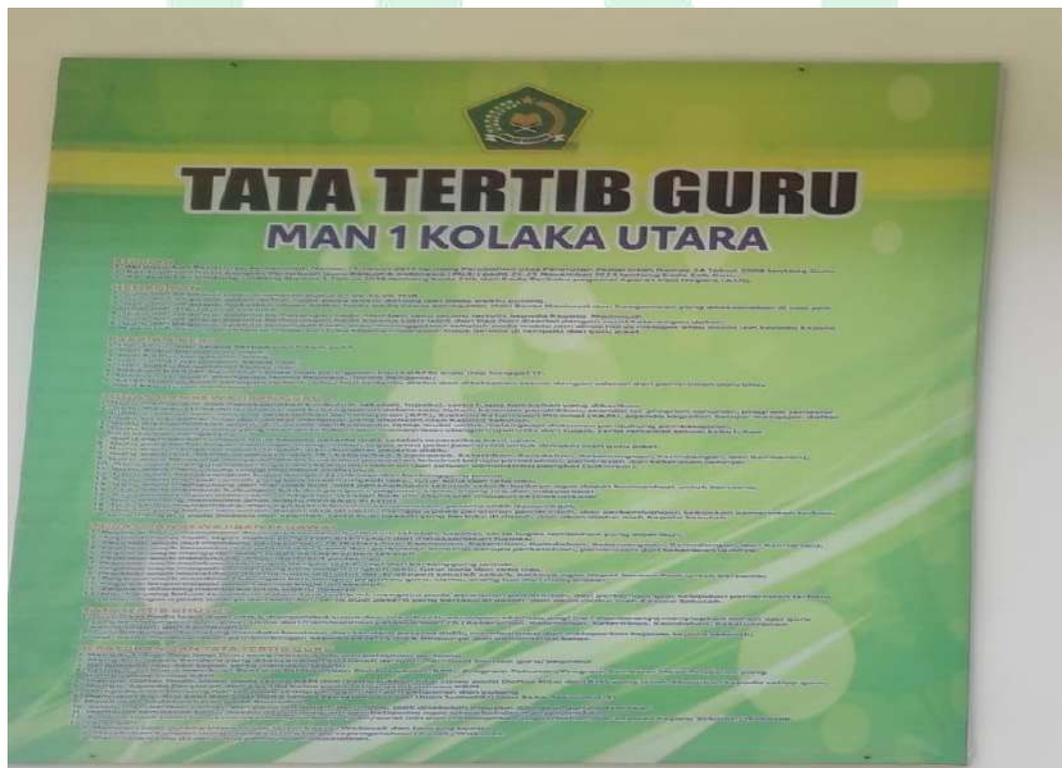
Tatatertip Siswa MAN 1 Kolaka Utara



Visi dan Misi MTs Negeri 3 Kolaka Utara



Tata tertip Guru di MAN 1 Kolaka Utara



Kegiatan pembentukan Pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Kolaka Utara





Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Kolaka Utara



Peneliti melakukan wawancara dengan wakamat kurikulum MAN 1 Kolaka Utara



Peneliti melakukan wawancara dengan wakamat kesiswaan MAN 1 Kolaka Utara



Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK MAN 1 Kolaka Utara



Peneliti melakukan wawancara dengan guru MAN 1 Kolaka Utara



Peneliti melakukan wawancara dengan selasah satu siswa MAN 1 Kolaka Utara



RIWAYAT HIDUP



Firdaus Kuddus yang kerap disapa daus lahir di Tojabi Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Lahir pada tanggal 10 April 2000. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Kuddus dan Harlisa. Penulis selesai menempuh pendidikan formal pada tahun 2013 di MIS Muhammadiyah Lasusua pada tahun 2016, penulis selesai pendidikan di sekolah menengah yaitu di MTs Negeri 1 Kolaka Utara, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lasusua dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2019.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN Negeri 1 Lasusua, maka penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar yaitu UIN Alauddin Makassar. Penulis mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menjalani proses pendidikan, penulis memiliki pengalaman organisasi intra seperti anggota PMR ditingkat MTs, Pengurus HMJ priode 2020 dan pengurus LDF AL-Uswah di UIN Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR